

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverages* Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 – 2012

By:

**Fauzan Adha Putera
Drs. H. Zirman, MM, Ak, CA
H. Mudrika Alamsyah Hasan, SE, MM, Ak**

*Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e- mail: adha_fauzan@yahoo.co.id*

***The Effect of Intellectual Capital On Corporate Finance Food and Beverages
Listed on The Indonesia Stock Exchange Year 2009 - 2012***

ABSTRACT

The principal purpose of this study was to investigate the association between the efficiency of Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) by the major components of a firm's resources base (physical capital, human capital, and structural capital) and traditional of financial company performance Return On Assets (ROA). Data were drawn from 12 Indonesian food and beverages sectors were listed in BEI for four years, 2009 – 2012. It was an empirical study using return on assets (ROA) for the data analysis.

Result of this research indicate the existence of a significant positive relationship between intellectual capital (VAIC™) with financial company's performance. The empirical findings show that physical capital (VACA), human capital (VAHU), and structural capital (STVA) have significant positive relationship with the companies activity of companies listed on the Indonesia Stock Exchange Exchange in the four years observation.

Keywords: *Intellectual Capital (VAIC™), Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), and Return on Assets (ROA).*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan persaingan bisnis yang semakin ketat pada era globalisasi ini membuat perubahan tipe yang ada di masyarakat dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*). Dari fenomena ini tentunya mengubah cara pandang perusahaan – perusahaan untuk menjalankan bisnisnya yang menitik beratkan akan pentingnya aset pengetahuan (*knowledge assets*), tidak hanya bersifat dinamis tetapi juga inovatif agar perusahaan terus bertahan. Dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert dalam Sawarjuwono, 2003).

Menurut Cut Zurnali (2008), istilah modal intelektual (*intellectual capital*) digunakan untuk semua yang merupakan aset dan sumberdaya non-*tangible* atau non-*physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan kolaborasi serta hubungan organisasi.

Perhatian manajemen pada pengelolaan aset tak berwujud (*intangible asset*) telah meningkat secara tajam, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada

modal intelektual (*Intellectual Capital*). Di Indonesia, *Intellectual Capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19, aktiva tak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Implementasi *Intellectual Capital* merupakan sesuatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global. Pada umumnya kalangan bisnis belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih ini sendiri dapat berasal dari kemampuan memproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan (Sawarjuwono, 2003). PSAK No. 19 paragraf 09, menyebutkan beberapa contoh dari aset tak berwujud seperti, ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/ *brand names*). Selain itu juga ditambahkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film

gambar hidup, daftar pelanggan, hak perusahaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan antara pemasok atau pelanggan kesetiaan, hak pemasaran dan pangsa pasar.

Pengakuan mengenai pengaruh modal intelektual (*intellectual capital*) dalam menciptakan nilai perusahaan dan keunggulan nilai kompetitif telah meningkat namun, sebuah ukuran yang tepat untuk modal intelektual masih terus dikembangkan. Pulic (2000) dalam Chen *et al.* (2005), menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap *intellectual capital*, yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient* – VAIC™).

Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA- *value added capital employed*), *human capital* (VAHU- *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA- *structural capital value added*). $VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$. Metode VAIC™ dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai (*value creation*) dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan.

Value Added Capital Employed (VACA) adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CA). *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah indikator untuk *value added* yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. *Structur Capital Value Added* (STVA) adalah rasio *structural capital* terhadap *value*

added yang mengukur jumlah struktural (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA (*value added*).

Penelitian tentang modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain oleh Tan *et al.* (2007) di Bursa Efek Singapore menunjukkan bahwa IC (VAIC™) berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang. Hasil yang sama diperoleh Bontis dan Belkaoui (2003) menyatakan IC (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian – penelitian modal intelektual di Indonesia diantaranya dilakukan oleh Ulum (2008) yang berhasil membuktikan bahwa modal intelektual (VAIC™) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan, hasil berbeda diperoleh Firer dan Williams (2003) serta Kuryanto (2008) yang menunjukkan tidak ada pengaruh positif antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Yuniasih (2010) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja pasar.

Penelitian ini menguji secara empiris hubungan antara ukuran *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan. *Intellectual capital* sendiri diukur dengan *the Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan Pulic (1997) dalam Hong (2007). Sedangkan untuk ukuran kinerjanya diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan

dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA adalah suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva perusahaan.

Peneliti berfokus pada perusahaan *food and beverages* karena beranggapan bahwa perusahaan – perusahaan ini harus memiliki modal intelektual yang tinggi untuk dapat unggul dan bersaing dengan kompetitornya. Dengan modal intelektual yang bagus, perusahaan – perusahaan ini dapat melakukan inovasi – inovasi yang lebih bagus. Inovasi inilah yang menjadi kunci keberhasilan perusahaan di sub sektor *food and beverages* karena perusahaan ini harus langsung menampilkan bentuk kreatifitas dan inovasi untuk menarik minat pembeli atau costumer.

Tujuan penelitian ini ialah menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual diukur dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Sedangkan ukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan return on assets (ROA) yang merupakan

indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap ROA?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap ROA?
3. Apakah *Structur Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap ROA ?
4. Apakah *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC™ berpengaruh terhadap ROA ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap ROA.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Structur Capital Value Added* (STVA) terhadap ROA
4. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC™ terhadap ROA.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai / *value creation*, kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan.

Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Saat ini memang belum begitu jelas mengenai antara aset tak berwujud dengan *intellectual capital* (IC). Menurut PSAK 19 (revisi 2009), Aset tak berwujud merupakan aset non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik. Entitas sering kali mengeluarkan sumber daya maupun menciptakan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan dan peningkatan sumber daya tak berwujud. Unsur-unsur yang memenuhi definisi aset tak berwujud, yaitu keteridentifikasian, pengendalian atas sumber daya, dan adanya manfaat ekonomi masa depan.

Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Modal intelektual adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan. Banyak

pakar yang mengatakan bahwa modal intelektual sangat besar peranannya di dalam menambah nilai suatu kegiatan. Berbagai perusahaan yang unggul dan meraih banyak keuntungan adalah perusahaan yang terus menerus mengembangkan sumber daya manusianya.

Modal intelektual terletak pada kemauan untuk berfikir dan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru, maka modal intelektual tidak selalu ditentukan oleh tingkat pendidikan formal yang tinggi. Banyak orang yang tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi tetapi dia seorang pemikir yang menghasilkan gagasan yang berkualitas. *Intellectual capital* semakin menjadi aset yang sangat bernilai dalam bisnis saat ini. Modal intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai; pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*capability*), ketrampilan (*skill*), komitmen (*commitment*), tanggungjawab (*authority*).

Komponen *Intellectual Capital*

Intellectual capital dapat dibagi menjadi komponen modal fisik, modal manusia, dan modal struktural.

1. Modal fisik (*Physical capital*) adalah merupakan modal yang dimiliki perusahaan berupa dana keuangan dan aset fisik yang digunakan untuk membantu penciptaan nilai tambah perusahaan.
2. Modal Manusia (*Human capital*) merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Pada *human capital* terdapat sumber *innovation* dan *improvement*. *Innovation* dan *improvement* adalah merupakan hasil dari

pengetahuan, keterampilan, badan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia perusahaan.

3. Modal struktural (*Structure capital*) merupakan modal yang dimiliki perusahaan, meliputi pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan. *Intellectual capital* jenis ini terdiri dari rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan *database*.

Hingga saat ini *intellectual capital* belum disajikan dalam laporan keuangan (Bontis *et al*: 2000). Hal ini disebabkan metode pengukuran yang tepat dan objektif atas *intellectual capital* belum ditemukan hingga saat ini. Upaya memberikan penilaian terhadap modal intelektual merupakan hal yang penting.

Dalam hal ini merupakan tantangan akuntan saat ini dan dimasa mendatang. Bontis *et al* .(2000) mengatakan bahwa *intellectual capital* merupakan seluruh proses dan aset dan seluruh *intangible asset* yang telah dipertimbangkan terhadap metode akuntansi yang termasuk di dalamnya adalah kontribusi pengetahuan dari manusia itu sendiri sebagai sumber daya perusahaan.

Intellectual Capital sebagai Aset Perusahaan

Untuk mencapai kesuksesan dalam mengelola modal intelektual perusahaan perlu mengintegrasikan aset intelektual dengan strategi bisnis perusahaan dan mengadaptasikan strategi bisnis tersebut dengan perubahan internal dan eksternal perusahaan. Untuk mengintegrasikan strategi modal intelektual dalam strategi bisnis perusahaan perlunya

beberapa pemahaman mengenai penanganan nilai-nilai modal intelektual, bagaimana aset- aset perusahaan bekerja untuk perusahaan dan bagaimana menilai resiko untuk mengelola modal intelektual.

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Metode VAICTM dikembangkan oleh Pulic (1998) di desain untuk menyajikan tentang informasi *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dikembangkan sebagai instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

Output (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual dipasar. *Input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*.

Model VAICTM mengukur efisiensi *intellectual capital* dalam menciptakan nilai berdasarkan hubungan ketiga komponen utama *intellectual capital*, yaitu *physical capital* (modal fisik), *human capital* (modal manusia), dan *structural capital* (modal struktur). *Value added* (VA) dipengaruhi oleh efisiensi dari *Capital Employed* (CE), *Human Capital* (HC), dan *Structural Capital* (SC). Hubungan *value added* (VA) dengan *capital employed*(CE) atau dana yang tersedia (modal fisik) diformulasikan dengan CEE, hubungan *value added* (VA) dan *human capital* (HC) diformulasikan

dengan HCE, dan hubungan *value added* (VA) terhadap *structural capital* (SC) diformulasikan dengan SCE.

Return On Assets (ROA)

Return on Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan rasio ini sering disoroti karena, mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan

menjadi aktiva – aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return on assets merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earnings After Taxes* / EAT). *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan begitu juga sebaliknya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, salah satu bentuk metode penelitian yang banyak digunakan sebagai alat penelitian akhir – akhir ini.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2012.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang merupakan metode pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu tipe variabel yang

dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan *return on assets* (ROA).

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. ROA menggambarkan keuntungan bisnis dan efisiensi yang dilakukan perusahaan dalam pemanfaatan total aset. Cara perhitungan ROA, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba bersih setelah pajak (EAT) = laba bersih setelah bunga dan pajak.
Total asset (aktiva)= seluruh aktiva

perusahaan yang terdapat dalam neraca.

Jika hasil dari aktiva lebih dari atau sama dengan 10%, maka perusahaan tersebut efektif atau kinerja keuangannya relatif baik.

Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel independen yang dipakai adalah *intellectual capital*.

Intellectual Capital (VAIC™)

Intellectual capital yang dimaksud disini adalah *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan metode *value added intellectual coefficient* (VAIC™). Metode *value added intellectual coefficient* (VAIC™) merupakan sebuah metode kombinasi ketiga komponen utama *value added* (*physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000).

Value added capital employed (VACA)

VACA adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CE).

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

Value Added (VA) = Selisih antar *output* dan *input*

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain

Input (IN) = Beban dan biaya – biaya (selain beban karyawan)

Sehingga perhitungan VACA adalah sebagai berikut :

$$VACA = VA / CE$$

Dimana :

VACA = *Value Added Capital Employed*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (ekuitas dan laba bersih)

Value added human capital (VAHU)

Value added human capital adalah seberapa besar VA dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. VAHU dapat dijadikan indikator kualitas sumber daya manusia perusahaan.

$$VAHU = VA / HC$$

Dimana :

VAHU = *Value Added Human Capital*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (beban karyawan) / gaji dan tunjangan karyawan

Structural capital value added (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam pembentukan nilai perusahaan. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC / VA$$

Dimana :

STVA = *Structural Capital Value Added*

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

VA = *Value Added*

Sehingga formulasi perhitungan VAIC™ dari gabungan ketiga komponen diatas adalah :

$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Perusahaan dalam penelitian ini *food and beverages*, peneliti hanya menggunakan 12 perusahaan pertahunnya yang dijadikan sebagai sampel dalam melakukan penelitian karena ada data yang tidak lengkap dan bernilai negatif. Data yang dipilih dari periode 2009 – 2012 setelah melakukan pemilihan sampel.

Statistik deskriptif untuk penelitian ini dilakukan guna mencari nilai mean, dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	7,5552	5,24507	48
VACA	0,7477	4,27458	48
VAHU	0,1242	1,21692	48
STVA	2,0473	4,41478	48
VAICTM	3,0648	8,08659	48

Sumber : Data yang telah diolah dengan SPSS 17.00

a. *Return on Assets (ROA)*

Rata-rata dari kinerja keuangan dari 48 perusahaan *food and beverages* tahun 2009 – 2012 yang menjadi sampel adalah sebesar 75,552 dengan standar deviasi sebesar 524,507. Terdapat 10 perusahaan yang diatas rata-rata, dan 38 perusahaan yang berada dibawah rata-rata. Perusahaan yang tertinggi adalah pada tahun 2009 adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk (14,22) pada tahun 2010 adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (16,64), pada tahun 2011 yang memiliki kinerja keuangan tertinggi adalah PT. Sekar LautTbk (20,43) dan yang memiliki kinerja keuangan tertinggi pada tahun 2012 adalah PT. Mayora Indah Tbk (14,10).

b. *Value added capital employed (VACA)*

Rata-rata dari *Value Added Capital Employed (VACA)* untuk 48 sampel perusahaan *food and beverages* tahun 2009 – 2012 adalah sebesar

0,7477 dengan standar deviasi sebesar 427,458. Terdapat 12 perusahaan yang diatas rata-rata dan 36 perusahaan yang dibawah rata-rata. Perusahaan tertinggi pada tahun 2009 adalah PT.Ultra Jaya Milk Tbk (1,28) pada tahun 2010 adalah PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (2,68), pada tahun 2011 yang memiliki *Value Added Capital Employed (VACA)* tertinggi adalah PT. Sekar LautTbk (5,12) dan yang memiliki *Value Added Capital Employed (VACA)* tertinggi pada tahun 2012 adalah PT. Davomas Abadi Tbk (27,77).

c. *Value added human capital (VAHU)*

Rata-rata dari *Value Added Human Capital (VAHU)* untuk 48 sampel perusahaan *food and beverages* tahun 2009 – 2012 adalah sebesar 0,1242 dengan standar deviasi sebesar 121,692. Terdapat 12 perusahaan yang diatas rata-rata dan 36 perusahaan dibawah rata-rata.

tertinggi pada tahun 2009 adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk(3,68) pada tahun 2010 adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk(0,92), pada tahun 2011 yang memiliki *Value Added Human Capital* (VAHU)tertinggi adalah PT. Sekar LautTbk(1,85) dan yang memiliki *Value Added Human Capital* (VAHU)tertinggi pada tahun 2012 adalah PT. Siantar Top Tbk(1.57).

d. *Structural capital value added* (STVA)

Rata-rata dari *Structural Capital Value Added* (STVA) untuk 48 sampel perusahaan *food and beverages* tahun 2009 – 2012 adalah sebesar 20,473 dengan standar deviasi sebesar 411,478. Dimana perusahaan yang mempunyai *Structural Capital Value Added* (STVA) tertinggi pada tahun 2009 adalah PT. Delta Djakarta Indonesia Tbk (10,65) pada tahun 2010 adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (11,27), pada tahun 2011 yang memiliki *Structural Capital Value Added* (STVA) tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (13,68) dan yang memiliki *Structural Capital Value Added* (STVA) tertinggi pada tahun 2012 adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk (9.96).

e. *Intellectual Capital* (VAICTM)

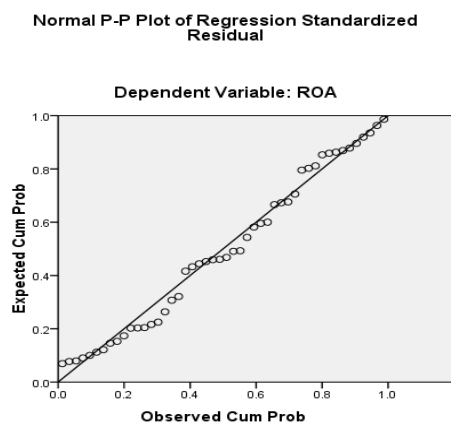
VAICTM merupakan sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual sebuah perusahaan yang merupakan kalkulasi dari VACA, VAHU, STVA (Polic, 2000). dapat dilihat bahwa rata-rata dari *Intellectual Capital* (VAICTM) untuk 48 sampel perusahaan *food and beverages* tahun 2009 – 2012 adalah sebesar 30,648 dengan standar deviasi sebesar 808,659. Jumlah perusahaan

yang memiliki VAICTM dibawah rata-rata sampel adalah 11 perusahaan (22,9% dari total sampel), dan sisanya sebesar 37 perusahaan (77,1% dari total sampel) memiliki VAICTM di atas rata-rata sampel.

Dimana perusahaan yang mempunyai *Intellectual Capital* (VAICTM) tertinggi pada tahun 2009 adalah PT. Delta Djakarta Indonesia Tbk(10,76) pada tahun 2010 adalah PT. Cahaya Kalbar Tbk(13,90), pada tahun 2011 yang memiliki *Intellectual Capital* (VAICTM)tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk(13,84) dan yang memiliki *Intellectual Capital* (VAICTM)tertinggi pada tahun 2012 adalah PT. Davomas Abadi Tbk(29.27).

Pengujian Normalitas Data

Alat uji normalitas yang dilkakukan pada penelitian ini adalah normal probability Plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). Hasil pengujian normalitas probability plot dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Menurut Santoso (2010) jika nilai *VI* <10 atau nilai *Tolerance* >0,10 berarti terdapat multikolinearitas.

Hasil Pengujian Multikolenieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
VACA	0,455	2,199	Bebas
VAHU	0,734	1,362	Bebas
STVA	0,501	1,997	Bebas
VAICTM	0,297	3,362	Bebas

Dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model tersebut bebas dari pengaruh multikolinearitas.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

Untuk mendeteksi gejala autokorekasi kita menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W). Menurut Santoso (2012: 243) menjelaskan panduan mengenai angka D-W untuk mendeteksi auto-korelasi dapat diambil patokan sebagai berikut :

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Nilai *Durbin Watson*

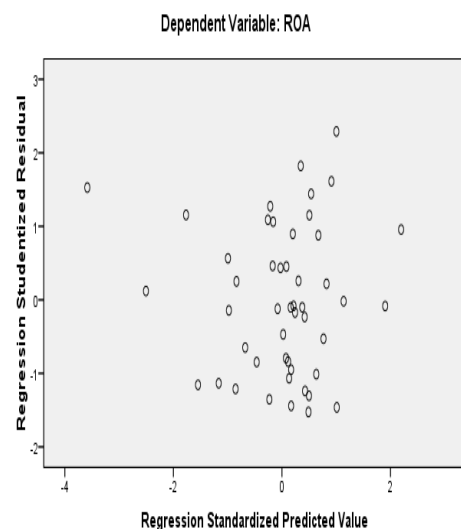
Model	1
R	0,931
R Square	0,728
Adjusted R Square	0,652
Std. Error of the Estima	5,38043
Durbin-Watson	1.833

Pengujian Heteroskedastisitas

Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah varians dari residual dari data pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut gejala heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (*scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Scatterplot



Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.215	.867		8.318	.000		
VACA	.011	.272	.009	4.041	.001	.455	2.199
VAHU	.518	.753	.120	3.689	.002	.734	1.362
STVA	.061	.251	.052	3.244	.028	.501	1.997
VAICTM	.046	.178	.071	2.260	.016	.297	3.362

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan 2014

Dari tabel di atas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 7,215 + 0,011 \text{ VACA} + 0,518\text{VAHU} + 0,061\text{STVA} + 0,046\text{VAIC}^{\text{TM}}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dan diartikan sebagai berikut

1. Besarnya konstanta adalah 7,215. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel tidak bebas berpengaruh, maka besarnya kinerja keuangan perusahaan adalah 7,215.
2. Variabel *Value added capital employed* (VACA) bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel VACA mempunyai hubungan yang searah terhadap kinerja keuangan perusahaan, atau setiap kenaikan VACA sebesar 1%, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,011% apabila faktor lain dianggap konstan.
3. Variabel *Value added human capital* (VAHU) bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel VAHU mempunyai hubungan yang searah terhadap kinerja

keuangan perusahaan, atau setiap kenaikan VAHU sebesar 1%, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,518% apabila faktor lain dianggap konstan.

4. Variabel *Structural capital value added* (STVA) bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel STVA mempunyai hubungan yang searah terhadap kinerja keuangan perusahaan, atau setiap kenaikan STVA sebesar 1%, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,061% apabila faktor lain dianggap konstan.
5. Variabel *Intellectual capital* (VAICTM) bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa variabel VAICTM mempunyai hubungan yang searah terhadap kinerja keuangan perusahaan, atau setiap kenaikan VAICTM sebesar 1%, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,046% apabila faktor lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

1. *Value added capital coefficient* (VACA)

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh *Value added capital employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1 : Terdapat pengaruh *Value added capital coefficient* (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

t _{hitung}	t _{tabel}	Sig .	Alpha	Hasil
4,041	2,016	0,001	0,05	Berpengaruh

Hipotesis pertama dirumuskan bahwa *Value added capital coefficient* (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dari tabel hasil regresi di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk pengujian hipotesis pertama, yaitu 4,041. Nilai t_{tabel} adalah 2,016. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti bahwa hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis alternatif (H1) diterima. Dari kolom Sig. (Signifikansi) diperoleh nilai 0,001. Angka ini lebih kecil dari α yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Value added capital coefficient* (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

2. Variabel *Value added human capital* (VAHU)

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh Variabel *Value added human capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Terdapat pengaruh Variabel *Value added human capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

t _{hitung}	t _{tabel}	Sig .	Alpha	Hasil
3,689	2,016	0,002	0,05	Berpengaruh

Hipotesis kedua dirumuskan bahwa *Value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dari tabel hasil regresi di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk pengujian hipotesis kedua yaitu 3,689. Nilai t_{tabel} adalah 2,016. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti bahwa hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis alternatif (H2) diterima. Dari kolom Sig. (Signifikansi) diperoleh nilai 0,002. Angka ini lebih kecil dari α yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

3. Variabel *Structural capital value added* (STVA)

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh *Structural capital value added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ho3 : Terdapat pengaruh *Structural capital value added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

t _{hitung}	t _{tabel}	Sig .	Alpha	Hasil
3,244	2,016	0,0028	0,05	Berpengaruh

Hipotesis ketiga dirumuskan bahwa *Structural capital value added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dari tabel hasil regresi di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk pengujian hipotesis ketiga, yaitu 3,244. Nilai t_{tabel} adalah 2,016. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini berarti bahwa hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis alternatif (H3) diterima. Dari kolom Sig. (Signifikansi) diperoleh nilai 0,028. Angka ini lebih kecil dari α yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Structural capital value added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

4. *Intellectual capital* (VAICTM)
 Ho4 : Tidak terdapat pengaruh *Intellectual capital* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
 H4 : Terdapat pengaruh *Intellectual capital* (VAICTM) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Alpha	Hasil
2,260	2,016	0,016	0,05	Berpengaruh

Hipotesis keempat dirumuskan bahwa *Intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dari tabel hasil regresi di atas dapat dilihat nilai t_{hitung} untuk pengujian hipotesis keempat yaitu 2,260. Nilai t_{tabel} adalah 2,016. Dengan demikian nilai t_{hitung} > t_{tabel} hal ini berarti bahwa hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis alternatif (H4) diterima. Dari kolom Sig. (Signifikansi) diperoleh nilai 0,016. Angka ini lebih kecil dari α yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Intellectual capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Uji Koefisien Determinasi R²

Model	1
R	0,931
R Square	0,728
Adjusted R Square	0,652
Std. Error of the Estimate	5,38043
Durbin-Watson	1,833

Nilai koefisiendeterminasi (R²) merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menilai sejauh mana variabel independen

dalam hal ini *Value added capital coefficient*(VACA), *Value added human capital* (VAHU), *Structural capital value added* (STVA) dan *Intellectual capital*(VAICTM), menjelaskan variabel dependen, nilai adjusted R Square sebagai koefisien determinasi. Dari tabel diatas, adjusted R square sebesar 0,652 atau 65,2%. Dengan demikian variabel *Value added capital coefficient*(VACA), *Value added human capital* (VAHU), *Structural capital value added* (STVA) dan *Intellectual capital*(VAICTM) hanya dapat menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 65,2% sisanya sebesar 34,8% dijelaskan oleh variabel lain (seperti *relation capital*, *organizational capital*) yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Value added capital coefficient*(VACA), *Value added human capital* (VAHU), *Structural capital value added* (STVA) dan *Intellectual capital*(VAICTM) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages*. Dari hasil model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji pertama (H₁) menunjukkan bahwa *Value added capital coefficient*(VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).
2. Hasil uji kedua (H₂) menunjukkan bahwa *Value added human capital* (VAHU),berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

3. Hasil uji ketiga (H₃) menunjukkan bahwa *Structural capital value added* (STVA), berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).
4. Hasil uji keempat (H₄) menunjukkan bahwa *Intellectual capital*(VAICTM), berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Saran

Berdasarkan evaluasi atas hasil penelitian yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Menggunakan ukuran kinerja keuangan lainnya, antara lain yang berbasis pada *market value*. Proksi *market to book Value ratio* (MB), *market capitalization*, ataupun *earning per share* (EPS).
2. Menambah periode pengamatan agar efek dari penerapan *intellectual capital* dapat lebih dirasakan pengaruhnya dalam meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan *food and beverages*.
3. Penelitian selanjutnya dapat lebih menggunakan analisis data berupa *Partial Least Square* (PLS).
4. Penelitian serupa selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel, sehingga pengaruh *intellectual capital* (IC) tidak hanya dapat dinilai pada kinerja perusahaan tahun yang bersangkutan, tapi juga pada kinerja perusahaan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Bontis, N., W.C.C. Keow, and S. Richardson. (2000).

Intellectual Capital and Business Performance in Malaysia Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1 (1), 85-100

International Federation of Accountants (IFAC). (1998). The Measurement and Management of Intellectual Capital. Available online at: www.ifac.org.

Ikatan Akuntan Indonesia (2002). Pernyataan Satandar Akuntansi Keuangan NO. 19. Jakarta. Available online at: www.google.com

Pernyataan Standar Akuntansi No. 19 (revisi 2000).

Pulic. A. (1999). Basic Information on VAICTM. Available online at: www.vaic-on.net

Sawarjuwono, T. dan A.P. Kadir. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 35-57.

Simposium Nasional Akuntansi.

Ulum, I. (2009). Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris

www.idx.co.id

www.intellectualcapital.com